



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA**

NAMA	CICI PANGESTI DEWI
NIM	2110101016
KELAS/KELOMPOK	A1
JUDUL PRAKTIKUM	PEMERIKSAAN HB

ALAT
Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan praktikum ini antara lain:
haemoglobin meter, lancet, strip, larutan kontrol

BAHAN

DASAR TEORI
Point Of Care Testing (POCT) merupakan pemeriksaan laboratorium atau analisis yang dilakukan secara klinis oleh profesional kesehatan non-laboratorium. Karena POCT dilakukan di tempat pasien berada, hasil dari pemeriksaan dapat diketahui lebih cepat dari pada sampel serupa yang dikirimkan ke laboratorium. Pemeriksaan ini sangat bermanfaat bagi pasien kritis dan juga untuk mengurangi waktu tunggu pasien. Namun POCT memiliki kelemahan dibandingkan dengan pengujian laboratorium, yaitu hasilnya tidak seakurat hasil pemeriksaan laboratorium. Selain itu juga biaya tes yang dilakukan dengan POCT lebih besar dari pada pengujian laboratorium konvensional.

- BAGAN ALUR CARA KERJA**
1. Bersihkan jari tangan yang akan diambil darahnya dengan kapas yang sudah diberi alkohol
 2. Tusuk area yang dibersihkan dengan lanset
 3. Nyalakan haemoglobin meter dan masukkan strip
 4. Teteskan darah pada strip
 5. Baca berapa nilai haemoglobin anda
 6. Catat macam dan fungsi reagen yang digunakan dalam tes tersebut

Yogyakarta.....2021
Menyetujui
Dosen Pengampu Praktikum

(.....)



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA**

NAMA	CICI PANGESTI DEWI
NIM	2110101016
KELAS/KELOMPOK	A1
JUDUL PRAKTIKUM	PEMERIKSAAN GULA DARAH SEWAKTU

ALAT	1. Lancet 2. Alat glukosameter
BAHAN	1. Sampel whole blood (darah kapiler) 2. Jarum 3. Strip 4. Kapas alkohol 5. Handschoen 6. Wadah limbah infeksius
DASAR TEORI	POCT (<i>Point of care Testing</i>) didefinisikan sebagai pemeriksaan yang hasilnya dapat diketahui sesegera mungkin dalam membantu menentukan tindakan selanjutnya bagi pasien. Salah satu contohnya ialah glukosameter. Penggunaan alat glukosameter yang utama ialah untuk monitoring dan bukan untuk diagnosa pasti karena terdapat beberapa limitasi dari glukosameter yakni hanya dapat menggunakan sampel darah kapiler. Penggunaan darah kapiler memiliki beberapa kontraindikasi seperti pada kasus gangguan sirkulasi perifer yang berat misalnya dehidrasi pada koma ketoasidosis, hipotensi berat, gagal jantung, dan lain-lain.
BAGAN ALUR CARA KERJA	a. Alat glukosameter disiapkan b. Jarum dimasukkan dalam lancet dan dipilih nomor pada lancet sesuai ketebalan kulit pasien c. Chip khusus untuk pemeriksaan glukosa dimasukkan pada alat glukosameter pada tempatnya (sesuai alat glukosameter) d. Strip dimasukkan pada tempatnya (sesuai alat glukosameter) e. Jari kedua/ketiga/keempat pasien dibersihkan dengan menggunakan kapas alkohol lalu dibiarkan mengering f. Darah kapiler diambil dengan menggunakan lancet yang ditusuk pada jari kedua/ketiga/keempat pasien

	<p>g. Sampel darah kapiler dimasukkan ke dalam strip dengan cara ditempelkan pada bagian khusus pada strip yang meyreap darah</p> <p>h. Hasil pengukuran kadar glukosa akan ditampilkan pada layar - Strip dicabut dari alat Glukosa meter</p> <p>i. Jarum dibuang dari lancet</p>
<p style="text-align: right;">Yogyakarta.....2021 Menyetujui Dosen Pengampu Praktikum (.....)</p>	



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA**

NAMA	CICI PANGESTI DEWI
NIM	2110101016
KELAS/KELOMPOK	A1
JUDUL PRAKTIKUM	PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH

ALAT	Lancet, kapas, obyek glass, pengaduk.
BAHAN	Alkohol 70%, reagen antisera A, reagen antisera B, dan reagen antisera AB.
DASAR TEORI	<p>Sistem ABO yang ditemukan oleh seorang patologi Amerika kelahiran Australia bernama Karl Landsteiner tahun 1900, merupakan hal yang penting dalam perbankan darah. Antigen utama dalam system ini disebut Ag A dan Ag B, serta yang utama adalah anti A dan anti B. Pada system golongan darah ABO hanya ada empat golongan darah yaitu A, B, AB, dan O. golongan darah tersebut berdasarkan ada tidaknya Ag A dan Ag B disamping itu ada dua subgolongan A2 dan B2. Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibody yang terkandung dalam darah. Sistem rhesus berasal dari penemuan Landsteiner dan Wiener tahun 1940 bahwa Ab yang diproduksi oleh kelinci setelah dilakukan injeksi dengan eritrosit dan kera Rhesus akan menyebabkan aglutinasi eritrosit pada 85% manusia (Rh+) tetapi tidak pada sisanya yang 15% (Rh -). Ag alternative dalam Rh : D atau d, C atau c, E atau e. Tiap manusia mendapat satu seri dari ketiga Ag tersebut dikemukakan oleh Fisher (1943) yaitu terdapat tiga pasang gen alelomorfik dalam system Rh yang setiap gen bertanggungjawab terhadap produksi molekul protein yang berbeda, molekul protein yang bersifat antigenic. Manusia dengan Rh positif mempunyai gen D pada eritrosit. Ag D adalah yang terkuat dan berarti untuk klinik. Rh-negatif mengindikasikan tidak adanya antigen D (Kee, 2007).</p>

<p>BAGAN ALUR CARA KERJA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Darah kapiler diteteskan 4 tetes kecil pada obyek glass. 2. Pada masing-masing tetesan darah kapiler ditetesi Anti A, Anti B, Anti AB dan Anti D. 3. Dicampur dengan pengaduk kemudian digoyangkan dengan membuat gerakan melingkar. 4. Diamati adanya aglutinasi baik secara makroskopis dan mikroskopis.
<p style="text-align: right;">Yogyakarta.....2021 Menyetujui Dosen Pengampu Praktikum (.....)</p>	